

## **Metode Uslubul Jidal sebagai Strategi Dialogis untuk Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi Siswa Madrasah Aliyah**

**Mursalin Basyah**

STAI Tgk Chik Pante Kulu Banda Aceh  
Email: mursalin.basyah@pantekulu.ac.id

### **RIWAYAT ARTIKEL**

Received: 2025-03-08

Revised : 2025-03-15

Accepted: 2025-03-29

### **KEYWORD**

*Uslubul Jidal Method, Dialogic Strategy, Arabic Language Learning, Madrasah Aliyah*

### **KATA KUNCI**

Metode *Uslubul Jidal*, Strategi Dialogis, Pembelajaran Bahasa Arab, Madrasah Aliyah

### **ABSTRACT**

*The implementation of the uslubul jidal method in Arabic language learning at Madrasah Aliyah faces several problems. Students find it difficult to argue because of their lack of mastery of Arabic vocabulary and structure. Learning is still one-way, with minimal dialogue, and teachers are not well trained in this method. The purpose of this study is to describe the implementation of the uslubul jidal method as a dialogical strategy in improving students' argumentation skills in Arabic language learning at Madrasah Aliyah. This study uses library research. The data sources in this study are books, scientific journal articles, and research reports related to the uslubul jidal method. The results of the study show that: 1). The concept of the uslubul jidal method as a dialogical strategy in Arabic language learning at Madrasah Aliyah is that the uslubul jidal method emphasizes dialogue and discussion to improve Arabic language comprehension, train students to express their opinions, and respond to other people's views with appropriate language. This method is effective in creating a dynamic and participatory learning atmosphere. 2). The form of implementation of the uslubul jidal method as a dialogical strategy in Arabic language learning to improve students' argumentation skills in Madrasah Aliyah is that the implementation of uslubul jidal is carried out through structured discussions and debates, training students to construct arguments and respond to opponents. 3). Challenges and Solutions in implementing the uslubul jidal method as a dialogical strategy in Arabic language learning to improve students' argumentation skills in Madrasah Aliyah are that the main challenges include a lack of proficiency in Arabic and difficulty in constructing arguments. The solutions are intensive vocabulary improvement, argument training, and the use of technology, as well as teacher training to facilitate effective discussions.*

### **ABSTRAK**

Implementasi metode *uslubul jidal* dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah menghadapi beberapa masalah. Siswa kesulitan berargumentasi karena kurangnya penguasaan kosakata dan struktur bahasa Arab. Pembelajaran masih bersifat satu arah, minim dialog, dan guru kurang terlatih dalam metode ini. Tujuan Penelitian adalah untuk mendeskripsikan implementasi metode *uslubul jidal* sebagai strategi dialogis dalam meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa pada pembelajaran bahasa arab di madrasah aliyah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research*. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku, artikel jurnal ilmiah, dan laporan hasil penelitian yang berkaitan dengan metode *uslubul jidal*. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: 1). Konsep Metode *uslubul jidal* Sebagai Strategi Dialogis dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah Aliyah

adalah bahwa metode *uslubul jidal* menekankan dialog dan diskusi untuk meningkatkan pemahaman bahasa Arab, melatih siswa mengungkapkan pendapat, dan merespons pandangan orang lain dengan bahasa yang tepat. Metode ini efektif dalam menciptakan suasana belajar yang dinamis dan partisipatif. 2). Bentuk Implementasi Metode *uslubul jidal* Sebagai Strategi Dialogis dalam Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi Siswa di Madrasah Aliyah adalah bahwa implementasi *uslubul jidal* dilakukan melalui diskusi dan debat terstruktur, melatih siswa menyusun argumen dan merespons lawan. 3). Tantangan dan Solusi dalam mengimplementasi Metode *uslubul jidal* Sebagai Strategi Dialogis dalam Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi Siswa di Madrasah Aliyah adalah bahwa tantangan utama meliputi kurangnya penguasaan bahasa Arab dan kesulitan menyusun argumen. Solusinya adalah peningkatan intensif kosakata, pelatihan argumen, dan pemanfaatan teknologi, serta pelatihan guru untuk memfasilitasi diskusi dengan efektif.

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah menuntut adanya metode yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan berargumentasi. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *uslubul jidal*, yaitu metode argumentasi dialogis yang mendorong siswa untuk bertukar gagasan secara konstruktif. Pendekatan ini semakin penting pada era digital, karena dapat diintegrasikan dengan berbagai teknik dan media pembelajaran modern. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Arab memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan berargumentasi secara lebih efektif dan interaktif melalui berbagai platform (Mahmudi et al., 2022). Sejalan dengan itu, keterampilan argumentasi dalam pembelajaran bahasa terbukti berkontribusi terhadap penguatan *higher-order thinking skills* (HOTS) siswa (Kuhn, 2019; Erduran & Kaya, 2018).

Selain pemanfaatan teknologi, budaya pembelajaran interaktif juga berperan penting. Penelitian mengenai metode *Talaqqi* menegaskan bahwa interaksi aktif antara guru dan siswa sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman (Salehah & Wahyuni, 2023). Hal serupa dapat diterapkan dalam *uslubul jidal*, yang menekankan dialog timbal balik untuk menumbuhkan kemampuan berargumentasi. Keterlibatan orang tua dan lembaga pendidikan turut menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan metode ini (Salehah & Wahyuni, 2023). Pendidikan, sebagaimana ditegaskan Azmi (2022), merupakan usaha sadar untuk membimbing generasi muda, sehingga sinergi antara guru, siswa, dan orang tua menjadi krusial.

Implementasi *uslubul jidal* juga dapat diperdalam melalui penggunaan kitab dan materi

kontekstual. Misalnya, kitab *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran Nahwu dan Shorrof terbukti membantu siswa memahami struktur bahasa secara aplikatif (Ulum & Nuriyah, 2023). Selain itu, strategi berbasis permainan turut meningkatkan keterlibatan siswa dan membangun motivasi belajar, sekaligus memperkuat kemampuan berargumentasi melalui pengalaman langsung. Penelitian menunjukkan bahwa dialog sebagai komponen kunci pembelajaran dapat meningkatkan pola pikir kritis sekaligus emosional siswa (Mahmudi et al., 2022). Temuan ini sejalan dengan pandangan Mercer dan Dawes (2014) bahwa *exploratory talk* dalam kelas bahasa mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui diskusi yang terarah.

Namun demikian, penerapan metode ini masih menghadapi tantangan. Kemampuan berargumentasi siswa dalam bahasa Arab umumnya rendah akibat keterbatasan kosakata dan kurangnya latihan menyusun argumen logis. Metode pembelajaran yang dominan bersifat satu arah (*teacher-centered*) membuat siswa cenderung pasif. Guru pun menghadapi kendala karena minimnya pemahaman dan pelatihan mengenai integrasi *uslubul jidal* dalam pembelajaran (Ulum & Nuriyah, 2023). Kondisi ini mengakibatkan pembelajaran Bahasa Arab lebih berfokus pada hafalan dan terjemahan, sehingga kurang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan argumentatif.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki urgensi tinggi. Kemampuan berargumentasi merupakan keterampilan esensial di era globalisasi, yang tidak hanya mendukung penguasaan bahasa Arab, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir kritis, logis, dan sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode *uslubul jidal*

dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah serta kontribusinya terhadap peningkatan kemampuan berargumentasi siswa.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* (penelitian kepustakaan), yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Jenis penelitian ini dipilih karena fokusnya pada eksplorasi konseptual dan teoritis mengenai implementasi metode *uslubul jidal* sebagai strategi dialogis dalam meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Penelitian kepustakaan ini tidak melibatkan pengumpulan data langsung dari lapangan, melainkan mengandalkan sumber-sumber tertulis yang telah ada (Sugiyono, 2020).

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku, artikel jurnal ilmiah, dan laporan hasil penelitian yang berkaitan dengan metode *uslubul jidal*, pembelajaran bahasa Arab, serta strategi dialogis dalam pendidikan. Buku-buku yang digunakan sebagai sumber utama adalah buku-buku terbitan tahun 2020-2025 yang membahas metode pembelajaran bahasa Arab dan teknik argumentasi. Artikel jurnal ilmiah yang dipilih adalah yang telah terindeks dan terbit dalam rentang waktu yang sama, sementara laporan hasil penelitian diambil dari studi-studi terkait yang telah dipublikasikan (Creswell, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, yaitu dengan menelusuri dan mengumpulkan sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Proses ini meliputi pencarian buku di perpustakaan, penelusuran artikel jurnal melalui database akademik, dan pengumpulan laporan penelitian yang tersedia secara online. Data yang dikumpulkan mencakup definisi, konsep, dan implementasi metode *uslubul jidal*, serta teori-teori yang mendukung penggunaan strategi dialogis dalam pembelajaran bahasa Arab (Miles & Huberman, 2023).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten (*content analysis*), di mana data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber literatur dianalisis secara kualitatif. Proses analisis meliputi pengkategorian data berdasarkan tema-tema yang relevan, seperti konsep *uslubul jidal*, strategi dialogis, dan peningkatan kemampuan berargumentasi. Data kemudian diinterpretasikan untuk menemukan pola, hubungan, dan makna yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Analisis ini

dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada teori-teori yang telah ada (Sugiyono, 2020).

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber literatur untuk memastikan konsistensi dan validitas informasi. Selain itu, dilakukan juga pemeriksaan silang (*cross-checking*) terhadap data yang diperoleh dari buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian untuk memastikan keakuratan dan relevansinya dengan topik penelitian. Proses ini dilakukan secara hati-hati untuk menghindari bias dan memastikan bahwa data yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis (Creswell, 2021).

## 3. Hasil Dan Pembahasan

### A. Konsep Metode *Uslubul Jidal* Sebagai Strategi Dialogis dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah Aliyah

Metode *uslubul jidal* merupakan strategi pembelajaran yang mengedepankan dialog dan diskusi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bahasa Arab. Konsep ini berakar pada pendekatan dialogis yang menekankan interaksi aktif antara guru dan siswa, serta antar siswa sendiri. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, *uslubul jidal* digunakan untuk melatih siswa dalam mengungkapkan pendapat, menyusun argumen, dan merespons pandangan orang lain dengan bahasa yang tepat. Metode ini tidak hanya fokus pada penguasaan kosakata dan tata bahasa, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis dan komunikatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa *uslubul jidal* dapat menjadi alternatif efektif dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan partisipatif (Al-Hadidi, 2021).

Metode *uslubul jidal*, atau metode dialektika, merupakan pendekatan yang memberikan ruang bagi siswa untuk berargumentasi dan mendiskusikan berbagai topik dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dalam konteks Madrasah Aliyah, penerapan metode ini dianggap sangat relevan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan berpikir kritis siswa. Melalui dialogis, siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga berlatih menyampaikan ide, merespons pendapat orang lain, dan mempertahankan argumentasinya, yang merupakan aspek penting dalam komunikasi efektif dalam bahasa asing (Atmazaki et al., 2023).

Penerapan *uslubul jidal* dalam pembelajaran dapat diimplementasikan melalui berbagai strategi. Sebagai contoh, kepala madrasah memiliki peran

penting dalam merumuskan visi dan misi yang inklusif dan partisipatif, yang mana adalah kunci dalam menciptakan iklim akademis yang kondusif untuk diskusi terbuka dan interaktif (Rohani, 2025; . Kepemimpinan yang baik juga melibatkan peningkatan keterampilan para pengajar melalui pelatihan rutin yang berfokus pada penggunaan metode mengajar yang inovatif, termasuk metode dialogis Sartika et al., 2022).

Dalam konteks Madrasah Aliyah, penting bagi para pendidik untuk mengintegrasikan *uslubul jidal* dalam kurikulum bahasa Arab, karena hal ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara di depan umum. Penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan diskusi interaktif memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara secara langsung dan terlibat dalam pola pikir kritis (Atmazaki et al., 2023). Implementasi metode dialogis interaktif dapat membantu siswa berlatih keterampilan berbicara secara efektif melalui platform online yang dirancang untuk memfasilitasi dialog antara siswa dan pengajar (Atmazaki et al., 2023).

Pentingnya dialog dalam pembelajaran tidak hanya terletak pada peningkatan keterampilan linguistik, tetapi juga dalam pembangunan karakter siswa. Dalam Madrasah Aliyah, di mana nilai-nilai keagamaan dan disiplin sangat ditekankan, penggunaan metode dialogis dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap konten agama sambil berlatih menggunakan Bahasa Arab dalam konteks yang relevan (Umar, 2018). Pendekatan ini berpotensi menstimulasi siswa untuk aktif berdialog tentang tema-tema Islami, memfasilitasi pengembangan pemikiran kritis serta rasa toleransi terhadap perbedaan perspektif di antara siswa (Rohman, 2020).

Sebagaimana dibuktikan dalam studi yang lebih luas, manajemen strategis pendidikan di madrasah dengan pemimpin yang visioner dan berpengalaman sangat mendukung pelaksanaan program-program dialogis dalam pembelajaran. Kepala Madrasah yang melibatkan komunitas dan stakeholder dalam pengembangan kurikulum memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan (Rohani, 2025; Sartika et al., 2022). Peningkatan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam pengembangan program pendidikan dapat menyebabkan hasil yang lebih baik dalam proses belajar mengajar, yang pada gilirannya mendorong penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan dialogis.

Dalam konteks pengajaran bahasa Arab, keberadaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai

juga memainkan peran krusial. Madrasah yang memiliki ruang yang mendukung untuk diskusi, seperti ruang kelas yang cukup luas dan dilengkapi teknologi multimedia, dapat menciptakan lingkungan yang lebih menarik dan fleksibel untuk menerapkan metode *uslubul jidal* (Umar, 2018). Dengan itu, siswa dapat lebih terbuka untuk berdiskusi, memberikan argumen, dan bereksplorasi dalam menggunakan bahasa Arab secara bebas.

Peran teknologi juga tidak dapat diabaikan. Metode online yang menggunakan media dialogis interaktif seperti forum diskusi, video konferensi, dan aplikasi pembelajaran dapat memperluas jangkauan *jidal* ke lebih banyak siswa, bahkan dalam setting pembelajaran jarak jauh. Hal ini memberikan manfaat tambahan setelah pengalaman pembelajaran tatap muka yang berlangsung efektif. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan motivasi belajar dan memberikan akses yang lebih luas terhadap materi pembelajaran yang variatif (Atmazaki et al., 2023).

Selain itu, penggunaan metode *jidal* dalam pembelajaran Bahasa Arab juga dapat berfungsi sebagai alat untuk menumbuhkan rasa saling menghormati dan toleransi di antara siswa. Dengan mendorong mereka untuk mendengarkan dan mempertahankan pandangan yang berbeda, metode ini menciptakan ruang bagi dialog yang produktif dan positif, sekaligus membangun kemahiran dalam bahasa Arab (Rohman, 2020). Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling belajar dan memperkaya perspektif mereka, yang merupakan nilai penting dalam pendidikan karakter di Madrasah Aliyah.

Mengadaptasi metode *uslubul jidal* dalam pengajaran bahasa Arab juga mengharuskan pendidik untuk terus-menerus melakukan evaluasi dan inovasi dalam strategi yang mereka gunakan. Hal ini termasuk mengenali kekuatan dan kelemahan metode yang diterapkan serta memperbaiki teknik pengajaran yang kurang efektif (Sartika et al., 2022). Kepala madrasah perlu memastikan bahwa ada dukungan administrasi dan sumber daya yang dibutuhkan untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis dialog ini agar berkesinambungan dan berhasil.

Jadi, keberhasilan penerapan metode *uslubul jidal* dalam Madrasah Aliyah sangat tergantung pada kolaborasi antara semua pihak yang terlibat seperti guru, siswa, dan orang tua. Kesadaran dan partisipasi aktif dari orang tua dalam mendukung proses pembelajaran dialogis sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang positif dan produktif. Dukungan dari dewan pendidikan dan

masyarakat luas juga berkontribusi pada penciptaan kebijakan yang mendukung strategi dialogis ini (Rohani, 2025).

Berdasarkan analisis yang komprehensif tersebut, jelas bahwa metode *uslubul jidal* bukan hanya sebagai pendekatan pedagogis dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah, tetapi juga sebagai alat penting dalam memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dan pengembangan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Dalam masyarakat yang terus berkembang, penting bagi Madrasah Aliyah untuk tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pada pembentukan individu yang berpikir kritis, kreatif, dan mampu berinteraksi secara efektif dalam berbagai konteks sosial dan budaya.

### **B. Bentuk Implementasi Metode *Uslubul jidal* Sebagai Strategi Dialogis dalam Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi Siswa di Madrasah Aliyah**

Implementasi metode *uslubul jidal* dalam pembelajaran bahasa Arab dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, guru memberikan tema atau topik yang relevan dengan materi pembelajaran. Kemudian, siswa diajak untuk berdiskusi dan berdebat secara terstruktur, dengan menggunakan bahasa Arab sebagai medium komunikasi. Proses ini melibatkan penyusunan argumen, penyampaian pendapat, dan tanggapan terhadap argumen lawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode ini secara signifikan meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa, baik dalam hal ketepatan penggunaan bahasa maupun kekuatan logika yang disampaikan. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengungkapkan ide-ide mereka dan lebih terampil dalam merespons pandangan orang lain (Rahman, 2022).

Implementasi metode *uslubul jidal* sebagai strategi dialogis dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah diharapkan dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa. Metode ini berakar pada tradisi dialogis di mana siswa didorong untuk terlibat dalam diskusi yang mendalam dan bermakna. Menurut Tricahyono, pendekatan dialogis dalam pendidikan mencakup serangkaian langkah yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pandangan dan pertanyaan mereka, yang pada gilirannya mendukung pengembangan pemahaman kritis tentang materi pelajaran (Tricahyono, 2024). Dengan mengadopsi sifat dialogis ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi mereka,

terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Arab yang menuntut penguasaan tidak hanya bahasa tetapi juga keterampilan berpikir kritis.

Analisis yang dilakukan oleh Budiyo menunjukkan bahwa kemampuan memahami materi memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan berargumentasi siswa (Budiyo, 2020). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pemahaman yang mendalam tentang struktur, tata bahasa, serta kosakata dapat memperkaya argumen yang diajukan siswa. Siswa yang memiliki penguasaan bahasa yang lebih baik cenderung mampu menyusun argumen yang lebih logis dan terstruktur, sehingga diskusi dalam kelas dapat berlangsung lebih produktif dan konstruktif. Di sini, *uslubul jidal* berfungsi tidak hanya untuk mengajarkan bahasa, tetapi juga untuk memfasilitasi siswa dalam mengaturnya menjadi argumen yang efektif.

Lebih lanjut, disiplin ilmu lain telah menunjukkan relevansi interaksi dialogis terhadap peningkatan kesadaran kritis. Penelitian oleh Mustopa et al. mengindikasikan bahwa strategi komunikasi dialogis mampu mengubah pola pikir individu menjadi lebih kritis, meskipun ada tantangan kesadaran naif (Mustopa et al., 2020). Dalam pembelajaran bahasa Arab, penerapan metode *uslubul jidal* dapat mengasah kesadaran kritis siswa mengenai argumentasi yang diajukan, sehingga mereka tidak hanya belajar secara mekanistik tetapi juga mampu mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda. Hal ini penting untuk menciptakan suasana di mana siswa merasa bebas untuk menyuarakan pendapat mereka, yang mana adalah salah satu aspek utama dari kemampuan berargumentasi.

Kemampuan berargumentasi yang masih tergolong rendah di kalangan siswa, sebagaimana yang diidentifikasi oleh Hasanah et al., menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperbaiki metode pengajaran yang ada (Hasanah et al., 2022). Melalui metode *uslubul jidal*, siswa didorong untuk tidak sekadar menyampaikan pendapat tetapi juga untuk mendukungnya dengan teori atau argumen yang relevan. Pendidik berperan vital dalam proses ini dengan aktif terlibat dalam diskusi, memfasilitasi siswa untuk mendapatkan kesempatan mengekspresikan pemahaman mereka secara jelas. Ini sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa pemahaman konsep yang kuat berujung pada kemampuan berargumentasi yang lebih baik (Wulandari et al., 2023).

Dalam implementasi *uslubul jidal*, pendidik diharapkan bertindak sebagai mediator yang

mengarahkan diskusi dan membuka ruang bagi siswa untuk mengemukakan argumen. Salah satu metode yang efektif adalah dengan memberikan kasus atau tema tertentu untuk dipecahkan secara kolektif, di mana siswa dapat belajar dari satu sama lain melalui argumen yang dipresentasikan. Selain itu, umpan balik yang konstruktif dari pendidik diperlukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kemampuan berargumen siswa. Hal ini berkorelasi dengan penelitian yang menemukan bahwa dorongan interaksi dan dialog yang baik dapat meningkatkan kualitas pemahaman dan argumentasi siswa (Budiyono, 2020).

Salah satu tantangan dalam menerapkan *uslubul jidal* adalah memastikan bahwa semua siswa berpartisipasi secara aktif dalam diskusi. Untuk itu, guru perlu merancang kegiatan yang mendorong siswa untuk menyuarakan pendapat mereka tanpa rasa takut terhadap penilaian. Hal ini sejalan dengan eksplorasi yang dilakukan oleh Wulandari et al., yang menekankan pentingnya peran guru dalam menciptakan ruang belajar yang inklusif dan mendukung siswa agar merasa bahwa pendapat mereka dianggap penting, sehingga mereka memiliki dorongan intrinsik untuk berargumen dan terlibat lebih aktif dalam diskusi (Wulandari et al., 2023).

Dalam proses pembelajaran, evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk menilai kemajuan siswa di dalam kemampuan berargumen. Fakultas untuk berargumen tidak hanya mencakup kemampuan untuk berbicara dan menyampaikan ide, tetapi juga untuk mendengarkan dan memperhatikan argumen orang lain. Oleh karena itu, pendidik juga harus mengajarkan keterampilan mendengarkan yang baik sebagai bagian penting dari *uslubul jidal* ini. Hal ini akan membantu siswa memahami sudut pandang yang berbeda dan meresponsnya dengan argumentasi yang lebih baik serta relevan.

Keterlibatan aktif dalam pembelajaran bahasa Arab melalui *uslubul jidal* menyiratkan bahwa siswa tidak hanya belajar bahasa secara pasif tetapi juga mempraktikannya dalam konteks yang berarti. Argumen yang dibangun berdasarkan pemahaman yang baik dapat menjadi alat yang ampuh dalam dialog, memperkaya kata-kata siswa dan meningkatkan rasa percaya diri mereka saat berkomunikasi. Diperlukan kerjasama yang kuat antara pendidik dan siswa untuk menciptakan ruang dialogis yang dinamis, di mana masing-masing merasa dihargai dan termotivasi.

Dengan menggunakan pendekatan ini dalam pembelajaran bahasa Arab, siswa juga dilatih untuk berpikir kritis, yang merupakan salah satu kemampuan kunci di era globalisasi saat ini.

Keterampilan berpikir kritis tidak hanya penting untuk argumentasi dalam kelas tetapi juga diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Mengembangkan keterampilan ini sejak dini di madrasah tingkat Aliyah diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik.

Penting juga untuk menyadari bahwa penerapan *uslubul jidal* tidak hanya berfokus pada capaian kognitif, tetapi juga dimensi emosional siswa. Siswa yang merasa nyaman berargumen cenderung menunjukkan suasana hati yang lebih positif terhadap proses belajar. Ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan emosional dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil akademik dan memotivasi siswa untuk terus belajar dan berkembang (Budiyono, 2020).

Berargumentasi dalam bahasa Arab juga membuka konteks yang lebih luas mengenai budaya Arab dan cara berpikir yang berbeda. Dengan memahami cara orang Arab berargumen, siswa bukan hanya belajar bahasa tetapi juga belajar untuk menghargai perspektif budaya yang berbeda. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang lebih besar, yakni menciptakan individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga toleran dan siap untuk hidup dalam masyarakat yang beragam.

Melalui *uslubul jidal* sebagai strategi dialogis, pembelajaran bahasa Arab diharapkan tidak hanya menciptakan siswa yang mampu berargumen, tetapi juga siswa yang memiliki kemampuan untuk memikirkan, merenung, dan memberi makna pada pengalaman belajar mereka. Ketersediaan ruang untuk menyuarakan ide tanpa penilaian yang ketat akan menciptakan rasa kebersamaan dan komunitas dalam kelas. Dengan demikian, proses pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan dan melibatkan, di mana kedalaman pemahaman dan argumentasi semakin terasah.

Selain itu, pengalaman berdiskusi di dalam kelas juga dapat memberikan keterampilan berargumen pada level yang lebih tinggi, di mana siswa belajar untuk menyusun argumen mereka dengan data dan referensi yang relevan. Melalui praktik terus-menerus, siswa akan mulai memahami pentingnya menyajikan argumen yang berlandaskan penelitian dan data yang solid, sehingga mendukung pengembangan literasi mereka dalam bahan belajar yang lebih luas. Hal ini penting dalam membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang penting di abad ke-21.

Jadi, implementasi metode *uslubul jidal* sebagai strategi dialogis dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah berpotensi untuk meningkatkan

kemampuan berargumentasi siswa secara signifikan. Pendekatan ini tidak hanya mempertajam keterampilan bahasa tetapi juga mendidik siswa menjadi pemikir kritis, kreatif, dan siap untuk berkontribusi dalam masyarakat. Ini adalah langkah maju menuju pendidikan yang lebih berarti dan relevan yang mempersiapkan siswa untuk tantangan dunia yang dinamis.

### C. Tantangan dan Solusi dalam mengimplementasi Metode *Uslubul jidal* Sebagai Strategi Dialogis dalam Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi Siswa di Madrasah Aliyah

Meskipun metode *uslubul jidal* memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya. Tantangan utama meliputi kurangnya penguasaan bahasa Arab siswa, kesulitan dalam menyusun argumen yang logis, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Untuk mengatasi tantangan ini, penelitian menyarankan beberapa solusi, seperti peningkatan intensif penguasaan kosakata dan tata bahasa, pelatihan khusus dalam penyusunan argumen, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu diberikan pelatihan khusus dalam menerapkan metode ini agar dapat memfasilitasi diskusi dengan efektif. Dengan solusi ini, diharapkan implementasi *uslubul jidal* dapat lebih optimal dalam meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa (Siregar, 2023).

Implementasi metode *uslubul jidal* dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah dihadapkan pada berbagai tantangan yang memerlukan perhatian khusus. Metode ini, yang berfokus pada dialogis dan argumentasi, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berargumentasi. Namun, dalam penerapannya, terdapat beberapa hambatan yang terkait dengan karakteristik siswa, pendekatan pembelajaran, serta pengintegrasian teknologi dalam pendidikan. Untuk memfasilitasi integrasi yang efektif dari metode ini, diperlukan strategi yang jelas dan terukur.

Generasi Z, sebagai kelompok yang lahir setelah tahun 1995, memiliki ciri-ciri unik dalam proses pembelajaran mereka, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Faiz dan Afrita mencatat bahwa karakteristik belajar Generasi Z dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan perubahan paradigma dalam pendekatan pendidikan. Mereka cenderung lebih menyukai interaksi digital dan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik (Faiz & Afrita, 2024). Oleh karena itu, tantangan utama

dalam penerapan metode *uslubul jidal* adalah menciptakan suasana kelas yang mendukung interaksi aktif serta mendorong diskusi yang konstruktif. Ini mengharuskan pengajar untuk tetap adaptif dan kreatif dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.

Di sisi lain, Annisa dan Safii menyoroti pentingnya pengembangan program pembelajaran bahasa Arab yang mampu mengintegrasikan bahasa dalam berbagai konteks komunikasi di luar kelas. Dalam konteks pendidikan tinggi, program seperti ini akan memberikan mahasiswa kesempatan untuk berlatih berargumentasi dalam bahasa Arab dalam lingkungan yang lebih luas (Annisa & Safii, 2023). Dalam penerapan *uslubul jidal*, penting untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa berlatih dalam situasi nyata, misalnya dengan menyelenggarakan debat atau diskusi panel yang menggunakan bahasa Arab, sehingga kemampuan argumentasi mereka dapat terasah dengan baik.

Satu pendekatan yang patut dipertimbangkan adalah pemanfaatan media audio-visual dalam pembelajaran. Pangestu dan Shodiq melaporkan bahwa pengembangan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) yang berbantuan media audio visual menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan penilaian positif dari ahli metode dan siswa (Pangestu & Shodiq, 2023). Penggunaan media dalam pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar dan memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam konteks *uslubul jidal*, media ini bisa digunakan untuk memperlihatkan contoh-contoh efektif dari argumentasi dalam bahasa Arab, sehingga siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga praktik langsung.

Kemampuan siswa dalam menulis dan berargumentasi juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan metode *uslubul jidal*. Mustofa menegaskan bahwa kemahiran menulis merupakan salah satu keterampilan yang paling penting dalam pembelajaran bahasa Arab dan harus ditempuh melalui penguasaan keterampilan lainnya seperti berbicara dan mendengarkan terlebih dahulu (Mustofa, 2021). Dalam prakteknya, hasil argumentasi yang baik dalam *uslubul jidal* sangat tergantung pada seberapa baik siswa menguasai keterampilan menulis. Oleh karenanya, pelatihan yang berfokus pada pengembangan kemampuan menulis siswa harus menjadi bagian integral dari pembelajaran ini.

Lebih jauh lagi, adanya dukungan dari lingkungan pendidikan juga memainkan peran vital dalam keberhasilan metode ini. Kasmiati menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung,

terutama dalam pendidikan anak usia dini, dapat menjadi tempat yang ideal untuk memperkenalkan dan menggunakan metode pengajaran bahasa Arab secara langsung (Kasmiati, 2023). Dalam konteks Madrasah Aliyah, lingkungan yang kondusif dapat diciptakan melalui kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam membangun kesadaran akan pentingnya penguasaan bahasa Arab dan kemampuan berargumentasi di dalamnya.

Dalam rangka mendukung implementasi metode *uslubul jidal*, guru juga perlu dilatih untuk menjadi fasilitator yang efektif. Mereka harus dipersiapkan untuk menangani perbedaan dalam cara belajar siswa dan dapat menggunakan teknik yang memaksimalkan partisipasi siswa dalam diskusi. Pendekatan yang inklusif dan adaptif dalam mengajar diharapkan dapat mengatasi tantangan yang dihadapi oleh siswa dengan berbagai latar belakang dalam pendidikan bahasa Arab.

Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan akses ke sumber daya pembelajaran yang relevan. Dalam konteks globalisasi, penting untuk memberikan siswa akses terhadap bahan ajar yang tidak hanya konvensional tetapi juga modern dan relevan. Pengembangan program pembelajaran yang memberikan akses ini akan memungkinkan siswa untuk belajar bahasa Arab dalam berbagai konteks, meningkatkan relevansi dan aplikabilitas pengetahuan mereka yang terakumulasi dalam situasi nyata.

Dengan mengadaptasi metode pembelajaran yang berbasis teknologi dan merespons kebutuhan siswa saat ini, diharapkan tantangan dalam penerapan *uslubul jidal* dapat diminimalisir. Program-program pelatihan yang berfokus pada pengembangan metode, media, dan keterampilan berargumentasi dalam bahasa Arab harus ditingkatkan dan disesuaikan dengan konteks lokal Madrasah Aliyah. Dalam hal ini, kolaborasi antara lembaga pendidikan dan stakeholder lainnya sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendorong diskusi kritis dan dialogis sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari penerapan metode ini.

Jadi, pelaksanaan metode *uslubul jidal* di Madrasah Aliyah harus memperhatikan karakteristik siswa Generasi Z dengan pendekatan yang inovatif dan inklusif. Di samping itu, penting untuk memanfaatkan sumber daya yang ada, baik dari media maupun lingkungan, guna meningkatkan hasil pembelajaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa dalam bahasa Arab tetapi juga membantu mereka menjadi komunikator yang lebih efektif di dunia yang serba cepat berubah ini. Apabila semua tantangan ini dapat

diatasi dengan strategi yang tepat, metode *uslubul jidal* akan menjadi alat yang efektif dalam mengajarkan bahasa Arab, serta meningkatkan keterampilan berargumentasi siswa di Madrasah Aliyah.

#### 4. Kesimpulan

Metode *uslubul jidal* merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa Arab melalui pendekatan dialogis. Metode ini menekankan interaksi aktif antara guru dan siswa, serta antar siswa sendiri, sehingga menciptakan suasana belajar yang dinamis dan partisipatif. *Uslubul jidal* tidak hanya berfokus pada penguasaan kosakata dan tata bahasa, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikatif siswa. Metode ini dapat menjadi alternatif yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Implementasi metode *uslubul jidal* dalam pembelajaran bahasa Arab terbukti mampu meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa. Melalui tahapan diskusi dan debat yang terstruktur, siswa dilatih untuk menyusun argumen, menyampaikan pendapat, dan merespons pandangan lawan dengan bahasa Arab yang tepat. Metode ini tidak hanya meningkatkan ketepatan penggunaan bahasa, tetapi juga menguatkan logika dan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi. Meskipun metode *uslubul jidal* memiliki banyak manfaat, implementasinya dihadapkan pada beberapa tantangan, seperti kurangnya penguasaan bahasa Arab siswa, kesulitan dalam menyusun argumen yang logis, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Untuk mengatasi tantangan ini, solusi yang ditawarkan meliputi peningkatan intensif penguasaan kosakata dan tata bahasa, pelatihan khusus dalam penyusunan argumen, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran.

#### 5. Referensi

- Al-Hadidi, M. (2021). *Metode pembelajaran bahasa Arab: Pendekatan dialogis dan kritis*. Jakarta: Penerbit Pendidikan Nasional.
- Annisa, M., & Safii, R. (2023). Analisis kebutuhan belajar bahasa Arab sebagai bahasa asing dalam konteks pendidikan tinggi. *Eloquence Journal of Foreign Language*, 2(2), 313–328. <https://doi.org/10.58194/eloquence.v2i2.861>
- Atmazaki, A., Ramadhan, S., & Indriyani, V. (2023). Media dialogis-interaktif dalam pembelajaran online: Praktikalitas dalam pembelajaran keterampilan berbicara. *Jurnal Penelitian dan*

- Pengembangan Pendidikan*, 7(2), 306–316. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i2.59280>
- Azmi, U. (2022). Planning strategy on additional lessons to improve the quality of Islamic religious education. *Journal of Educational Administration*, 10(2), 11–16. Retrieved from <https://ejournal.inpi.or.id/index.php/ijea/article/view/65>
- Budiyono, A. (2020). Analisis korelasi kemampuan memahami dengan kemampuan berargumentasi siswa melalui model pembelajaran argument based science inquiry. *Phenomenon Jurnal Pendidikan MIPA*, 10(1), 36–50. <https://doi.org/10.21580/phen.2020.10.1.4539>
- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. California: SAGE Publications.
- Erduran, S., & Kaya, E. (2018). *Argumentation in science education: Perspectives from classroom-based research*. Springer.
- Faiz, M., & Afrita, J. (2024). Tantangan dan strategi pemahaman bahasa Arab untuk pendidikan generasi Z: Analisis dan prospek masa depan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(4), 156–164. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i4.2749>
- Hasanah, F., Putra, P., & Rusdianto, R. (2022). Identifikasi kemampuan siswa SMP dalam berargumentasi melalui pendekatan pembelajaran science, technology, engineering, and mathematics (STEM). *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPF)*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.30872/jlpf.v3i1.974>
- Kasmiati, K. (2023). Implementasi metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3067–3076. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4483>
- Kuhn, D. (2019). Critical thinking as discourse. *Human Development*, 62(3), 146–164. <https://doi.org/10.1159/000500171>
- Mahmudi, I., Manca, D., & Kusuma, A. (2022). Literatur review: Pendidikan bahasa Arab di era digital. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(2), 611–624. <https://doi.org/10.54259/mudima.v2i2.396>
- Mercer, N., & Dawes, L. (2014). The study of talk between teachers and students, from the 1970s until the 2010s. *Oxford Review of Education*, 40(4), 430–445. <https://doi.org/10.1080/03054985.2014.934087>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2023). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Arizona: SAGE Publications.
- Muhammad, I., Hidayati, Y., & Andarwulan, T. (2020). Penerapan inovasi budaya game catung untuk meningkatkan literasi dan numerasi di sekolah dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(2). <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i2.22905>
- Mustofa, D. (2021). Strategi pembelajaran bahasa Arab: Kemahiran al-kitābah (Arabic learning strategy: Writing skills). *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 173. <https://doi.org/10.36915/la.v2i2.35>
- Mustopa, A., Sadono, D., & Hapsari, D. (2020). Komunikasi gerakan sosial melalui penyadaran petani dalam konflik agraria. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 18(1), 80–93. <https://doi.org/10.46937/18202028111>
- Pangestu, E., & Shodiq, M. (2023). Pengembangan metode ATM (amati, tiru, modifikasi) berbantuan media audio visual dalam pembelajaran imlā. *Maharat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 126–151. <https://doi.org/10.18196/mht.v5i2.18172>
- Rahman, A. (2022). *Implementasi strategi dialogis dalam pembelajaran bahasa Arab*. Bandung: Pustaka Ilmu.
- Rohani, E. (2025). The madrasah head's strategy in developing Radhiatul Adawiyah Mangga Tiga Makassar Madrasah Aliyah. *Edusoshum Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 5(1), 141–149. <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v5i1.185>
- Salehah, Y., & Wahyuni, A. (2023). Implementasi tahfiz al-Qur'an dengan metode talaqqi. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 504–519. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.235>
- Sartika, D., Wanto, D., & Yanto, M. (2022). The head of madrasa's leadership strategy in improving the quality of education in madrasah aliyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7437–7444. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4107>
- Siregar, N. (2023). *Tantangan dan solusi dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah*. Yogyakarta: Penerbit Cendekia.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tricahyono, D. (2024). Mengajarkan Pancasila secara dialogis pada generasi muda. *BTI*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.52738/bti.v1i1.3>
- Ulum, M., & Nuriyah, K. (2023). Implementasi kitab Nubdzatul Bayan dalam pembelajaran nahwu dan shorrof bagi pemula. *Jurnal Educatio FKIP Unma*, 9(2), 1126–1132. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5215>
- Umar, Y. (2018). Analysis of the concept of strategic

management and quality of madrasah aliyah.  
*Journal of Islamic Studies*, 1(2).  
<https://doi.org/10.32506/jois.v1i2.494>

Wulandari, D., Maison, M., & Kurniawan, D.  
(2023). Identifikasi pemahaman konsep dan  
kemampuan berargumentasi peserta didik pada  
pembelajaran fisika. *Jurnal Pendidikan MIPA*,  
13(1), 93–99.  
<https://doi.org/10.37630/jpm.v13i1.817>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication  
under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share  
Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).